

## **Analisis Manajemen Kegiatan Mentoring Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Cimahi**

Analysis of Islamic Mentoring Management in Planting Religious Characters of Students In Vocational High School of 1 Cimahi

<sup>1</sup>Hani Sutina, <sup>2</sup>Adang M Tsauri, <sup>3</sup>Helmi Aziz

<sup>1,2</sup>*Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

*email: <sup>1</sup>hanisutina2@gmail.com, <sup>2</sup>adangtsauri@yahoo.com, <sup>3</sup>helmiaziz87@gmail.com*

**Abstrack.** Religion is an instrument to meet human needs, one way to meet these needs is through coaching activities. Spiritual development activities can be carried out within the scope of formal and non-formal institutions. One place that can support the implementation of religious guidance, namely schools through Islamic religious mentoring activities. Mentoring is an Islamic fostering activity to instill religious character in students. The management activities in the training include planning, implementation, and evaluation. The purpose of this study was to identify the management of the Islamic religious mentoring program in SMK 1 Cimahi in the form of planning documents, data implementation, and evaluation. This research use a qualitative approach with a case study method that aims to understand the object of research to be further analyzed and reported. Data collection techniques are used in the form of interviews, field observations, and documentation studies. The results of the study show: (a) Planning for mentoring activities consists of forming a committee, preparing curriculum, forming and preparing a mentor team, preparing the administration of mentoring activities, and grouping mentoring groups. (b) The implementation of mentoring activities is carried out in three series of activities, namely super mentoring, mentoring in groups, and *trandy*. (c) Evaluation of mentoring activities includes program evaluation and evaluation of students.

**Keywords: Management, Mentoring, Religious.**

**Abstrak.** Agama merupakan instrumen untuk memenuhi kebutuhan manusia, Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah melalui kegiatan pembinaan. Aktivitas pembinaan spiritual bisa dilakukan dalam lingkup lembaga formal maupun non formal. Salah satu tempat yang bisa mendukung terselenggaranya pembinaan agama adalah sekolah melalui kegiatan mentoring agama Islam. Mentoring merupakan kegiatan pembinaan agama Islam untuk menanamkan karakter religius dalam diri peserta didik. Adapun kegiatan manajemen dalam pembinaan tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengelolaan program kegiatan mentoring agama Islam di SMKN 1 Cimahi dalam bentuk dokumen perencanaan, data pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *case study* (studi kasus) yang bertujuan untuk memahami objek penelitian untuk selanjutnya dianalisis dan dilaporkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi lapangan, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan : (a) Perencanaan kegiatan mentoring terdiri dari pembentukan kepanitiaan, penyusunan kurikulum, membentuk dan persiapan tim mentor, mempersiapkan administrasi kegiatan mentoring, dan *grouping* kelompok mentoring. (b) Pelaksanaan kegiatan mentoring dilaksanakan dalam tiga rangkaian kegiatan yaitu *super mentoring*, *mentoring in group*, dan *trandy*. (c) Evaluasi kegiatan mentoring meliputi evaluasi program dan evaluasi terhadap peserta didik.

**Kata Kunci: Manajemen, Mentoring, Religius.**

## A. Pendahuluan

Allah telah menciptakan manusia dengan bekal fitrah keislaman sebagai wujud dari rahmat-Nya. Fitrah yang telah ditanamkan perlu untuk dikembangkan sebagai langkah dalam menambah keimanan kepada Allah swt serta bagi kemaslahatan manusia itu sendiri. Seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Ar-Ruum ayat 30 yaitu:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ  
الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ  
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا  
يَعْلَمُونَ

*“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” (Ar-Ruum: 30)*

Agama adalah alat atau instrumen untuk memenuhi kebutuhan manusia baik yang bersifat sosiologis maupun psikologis. Menurut Spiro kebutuhan manusia yang bersifat sosiologis menunjukkan berbagai fungsi agama sebagai kebutuhan masyarakat, sedangkan dorongan kebutuhan psikologis menunjukkan agama sebagai sumber motivasi. Agama dalam hal ini dilihat sebagai pengetahuan dan juga sebagai substansi yang dicari oleh individu dan masyarakat untuk selanjutnya diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. (Mufid, 2006:5)

pembinaan merupakan upaya yang dapat digunakan dalam rangka memenuhi kebutuhan agama bagi manusia. Pembinaan merupakan kegiatan yang terus berlanjut untuk menciptakan sebuah pembiasaan bagi seseorang. Perlu adanya manajemen atau pengelolaan dalam mewujudkan

sebuah pembinaan yang baik.

Pembinaan spiritual bisa dilakukan dalam lingkup lembaga formal maupun non formal. Salah satu tempat yang bisa mendukung terselenggaranya pembinaan agama yaitu sekolah melalui kegiatan mentoring agama Islam. Kegiatan tersebut sejalan dengan program pendidikan Indonesia. Pemerintah mencanangkan 18 karakter bangsa yang harus diterapkan dalam lingkungan belajar, salah satunya yaitu penanaman karakter religius di sekolah. Mentoring agama Islam merupakan kegiatan pembinaan agama Islam untuk menanamkan karakter religius dalam diri peserta didik. Mentoring diselenggarakan dalam bentuk halaqah/ kelompok kecil yang diselenggarakan rutin setiap pekannya selama 1-2 jam. Setiap kelompok halaqah terdiri atas beberapa siswa dengan dibimbing oleh seorang mentor. Adapun materi yang diberikan berupa tahsin Al-Qur'an dan materi-materi keislaman lain sebagai penunjang. Kegiatan mentoring Agama Islam di SMKN 1 Cimahi sudah dilaksanakan bertahun-tahun. Pada umumnya, di sekolah lain kegiatan mentoring hanya diwajibkan bagi siswa yang tergabung dalam rohis. Namun, di SMKN 1 Cimahi kegiatan ini merupakan kegiatan wajib bagi kelas X karena termasuk dalam penilaian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta menjadi program pilihan bagi siswa kelas XI dan XII.

Ada tiga alasan mendasar yang menjadi pendorong dalam melakukan penelitian ini. Pertama, program mentoring pendidikan agama Islam di SMKN 1 Cimahi belum pernah diteliti sebelumnya. Kedua, Program mentoring pendidikan agama Islam di SMKN 1 Cimahi merupakan program satu-satunya sekaligus sekolah pelopor

Adapun salah satu

di Kota Cimahi yang menerapkan kegiatan mentoring PAI. Ketiga, program mentoring PAI merupakan program yang konsisten dalam pelaksanaannya. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka perlu adanya penelitian terkait analisis pengelolaan mentoring pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Cimahi. Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam analisis manajemen ini adalah untuk mengidentifikasi kegiatan mentoring meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

## B. Landasan Teori

Manajemen atau sering disebut dengan pengelolaan merupakan kata yang digunakan sehari-hari. Ada yang menyebutnya perencanaan dan implementasi. Pengelolaan berarti adanya aktivitas yang jelas berupa proses manajemen, selanjutnya aktivitas dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dan dilakukan melalui orang lain dengan sumber daya yang lain pula (Sunaengsih, 2017:3).

Fungsi manajemen sebagaimana J.F Tahalele dan Soekarno dalam Rahminawati (2016: 6) mengungkapkan bahwa fungsi manajemen meliputi :

### a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah suatu tindakan pemilihan yang terbaik atau menguntungkan berbagai alternatif dalam usaha pencapaian tujuan. Perencanaan merupakan sebuah pedoman dalam melaksanakan suatu hal. Perencanaan harus memperhatikan waktu, biaya, dan personil. Perencanaan dapat memudahkan pola kerja seseorang (Semara, 2018 :2).

### b. Pelaksanaan (*Execution*)

Pelaksanaan program merupakan penjabaran dari perencanaan program yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam suatu organisasi, tahap pelaksanaan program

akan senantiasa diupayakan dengan cara mengorganisasikan, mengkomunikasikan, mengkoordinasikan berbagai rencana yang disepakati (Rahminawati, 2016: 8)

### c. Penilaian (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan serangkaian proses mulai dari pengumpulan data, analisis data, interpretasi hasil, serta pengambilan keputusan berkenaan dengan pencapaian tujuan pengajaran. Evaluasi adalah kegiatan penilaian yang dilakukan untuk memperoleh informasi baik secara kualitatif maupun kuantitatif yang digunakan untuk mengambil suatu keputusan (Tobari, 2015: 22).

Manajemen merupakan instrumen yang harus digunakan dalam menjalankan sebuah aktivitas atau program. Salah satu kegiatan yang tidak luput dari manajemen adalah aktivitas pembinaan. Kegiatan pembinaan merupakan aktivitas yang terus berlanjut untuk menciptakan sebuah pembiasaan bagi seseorang. Perlu adanya manajemen atau pengelolaan dalam mewujudkan sebuah pembinaan yang baik. Begitupun halnya dengan pembinaan keagamaan melalui kegiatan mentoring agama Islam di sekolah. Kegiatan ini memerlukan sistem manajemen yang baik agar bisa mewujudkan tujuan, yaitu membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa.

Mentoring Agama Islam yang biasa disebut dengan istilah halaqah/Liqa adalah kumpulan orang-orang yang duduk melingkar. Maksudnya adalah proses pembelajaran dimana murid-murid melingkari gurunya. Tujuannya agar informasi yang disampaikan dapat menyentuh tiga ranah penting dalam kehidupan manusia yang oleh Benyamin S. Bloom diistilahkan

dengan ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (perbuatan). Dengan kata lain, ia dapat menyentuh aspek ilmu, akhlak dan amal (Sajirun, 2011: 6). Kegiatan mentoring agama Islam dinilai sebagai pembinaan bagi pemuda atau pelajar yang berlangsung secara periodik dengan bimbingan seorang mentor. Pola pendekatan yang dipakai dalam kegiatan mentoring ialah pola pendekatan teman sebaya (*friendship*) sehingga lebih menarik, efektif serta memiliki keunggulan tersendiri (Rusmiyati, 2004: 12).

Mentoring agama Islam merupakan sarana untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dalam diri melalui pemberian pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik terkait Islam. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat terbentuk seorang muslim yang berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa, dan bernegara. Perlu adanya internalisasi karakter religius dalam kegiatan mentoring untuk mencapai hal tersebut.

Karakter religius merupakan karakter utama penentu kehidupan seseorang ke arah yang lebih baik. Karakter religius akan membimbing seseorang pada kehidupan yang lebih baik, sebab dengan rasa cinta, keimanan, dan ketakwaan kepada Allah swt akan membuat seseorang melaksanakan ajaran Islam dengan baik. Karakter religius yaitu sikap dan perilaku seseorang yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain. (Rianawati, 2014:28-29)

Keberagamaan dalam Islam tidak hanya diwujudkan dalam bentuk ritual ibadah saja namun juga aktivitas lainnya. Ada beberapa dimensi sikap keberagamaan menurut Ismail dan

Fahmi (2017: 9-10) yaitu:

1. *Dimensi keyakinan atau akidah* terkait dengan keyakinan terhadap adanya Tuhan, malaikat, rasul, kitab, hari kiamat, dan qadha qadar yang memiliki pengaruh terhadap pola pikir, sikap, dan kepribadian. (Nata, 2011:558)
2. *Dimensi praktek agama atau syariah* berkaitan dengan seperangkat perilaku yang dapat menunjukkan seberapa besar komitmen seseorang terhadap agama yang diyakininya. Berkaitan dengan ritual keagamaan, ketaatan dan hal-hal lain yang dilakukan untuk menunjukkan komitmen terhadap agamanya. (Dahlan, 2014:69)
3. *Dimensi pengamalan atau akhlaq* menunjuk pada seberapa jauh seorang muslim berperilaku dan bersikap dengan motivasi yang bersumber dari ajaran agamanya. (Ismail & Fahmi, 2017:10)
4. *Dimensi pengalaman atau penghayatan* menunjuk pada seberapa jauh seorang muslim merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religius. (Ismail & Fahmi, 2017:10)
5. *Dimensi pengetahuan agama* artinya orang beragama memiliki pengetahuan tentang keyakinan, ritus, kitab suci, dan tradisi-tradisi. (Sholikhin, 2010:444)

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 1. Perencanaan Kegiatan Mentoring Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Cimahi

Perencanaan kegiatan mentoring agama Islam di SMKN 1

Cimahi memiliki tujuan yang senada dengan misi sekolah yaitu “Membangun siswa yang menjunjung tinggi norma agama, budaya bangsa dan budi pekerti luhur” (Data SMKN 1 Cimahi, 2018). Kegiatan mentoring diselenggarakan untuk menanamkan nilai-nilai religius bagi siswa SMKN 1 Cimahi untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dalam diri siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Mahfud (2012:36) bahwa pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Perencanaan memiliki fungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan. Selain itu, dalam kegiatan perencanaan juga terdapat rincian tujuan yang hendak dicapai dan mengatur tindakan yang harus dilakukan dalam melaksanakan kegiatan. Perencanaan dalam kegiatan mentoring agama Islam ditujukan agar memperjelas arah kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sunaengsih (2017:6) memaparkan bahwa ada beberapa fungsi manajemen yang harus dilakukan dalam kegiatan pengelolaan yaitu : *Planing, organizing, staffing, dan coordinating*.

Pengelolaan kegiatan mentoring di SMKN 1 Cimahi dalam perihal perencanaan memiliki realisasi yang sesuai dengan fungsi manajemen yang dipaparkan. Dalam kegiatan perencanaan ada beberapa tahap yang dilakukan yaitu pembentukan kepanitiaan kegiatan mentoring sebagai wujud fungsi *organizing* dan *staffing* dalam manajemen. Pihak sekolah bersinergi dalam mewujudkan kegiatan mentoring dengan membentuk organisasi terstruktur dalam menjalankan kegiatan mentoring serta membagi jobdesk yang harus dilakukan oleh masing-masing anggota organisasi seperti: menyusun

kurikulum, membentuk tim mentor, dan mempersiapkan administrasi mentoring. Selanjutnya yaitu kegiatan pembinaan mentor yang meliputi kegiatan *Training for Mentor (TFM)*, *Training for Tahsin (TFT)*, dan *Training for Excellent Mentor*. Kegiatan ini dilakukan untuk menyamakan frekuensi dalam pelaksanaan kegiatan mentoring. Penyamaan frekuensi ini diharapkan bisa menjadi salah satu indikator untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Aktivitas ini sesuai dengan fungsi dalam manajemen yaitu *coordinating* yang berfungsi untuk menyelaraskan maksud dan tujuan.

## 2. Proses Pelaksanaan Kegiatan Mentoring Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Cimahi

Kegiatan mentoring tentu saja melibatkan beberapa pihak yang disebut sebagai unsur-unsur mentoring yaitu adanya mentor sebagai orang yang membantu mentee (peserta mentoring) dalam mengembangkan potensinya. Mentor memiliki tugas yaitu mendampingi mentee. Mentor dapat memfasilitasi penyesuaian, pembelajaran, dan pengurangan stres bagi peserta (Wijaya, 2016: 23-24). Selanjutnya yaitu Mentee adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti kegiatan mentoring. Kesuksesan kegiatan mentoring tidak hanya dilihat dari kinerja seorang pementor namun juga sejauh mana mentee mampu memahami dan bisa mengikuti arahan mentor. Sulistiowati (2009: 40).

Mentoring pendidikan agama Islam yang diselenggarakan di SMKN 1 Cimahi memiliki unsur-unsur mentoring yaitu pementor dan mentee. Mentor merupakan pembimbing, pembina, dan penyampai materi dalam kegiatan. Pementor memiliki tugas sebagai pemimpin kelas dalam mentoring dan pembawa arah kegiatan. Mentor juga memiliki hak dalam

pengawasan terhadap mentee sehingga perkembangan dalam diri siswa dapat terlihat dengan baik. *Mentee* merupakan objek yang dikenai dalam pelaksanaan mentoring ini. *Mentee* diharapkan mampu mengikuti arahan dari mentor dan menyimak penyampaian mentor saat mentoring berlangsung. Pengawasan serta arahan dari mentor diharapkan dapat memberikan pengembangan diri yang baik untuk *mentee*.

Menurut Ruswandi (2007) ada beberapa hal yang harus dilakukan mentor saat program mentoring berlangsung di antaranya yaitu : Pembukaan, mengenal Al-Qur'an dan tilawah, materi, diskusi, penutup.

Kegiatan proses mentoring yang dilakukan di SMKN 1 Cimahi memiliki kesamaan dengan pemaparan tersebut. Mentoring diawali dengan pembukaan yang dipimpin oleh mentor atau mentee terpilih untuk membuka acara. Mentoring dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an bersama berikut pembahasan tahsin untuk memperkaya *mentee* dalam hal ilmu atau teknik dalam membaca Alquran. Materi terkait keislaman akan disampaikan oleh mentor kepada mentee, materi memiliki tema berbeda setiap minggunya. Kegiatan diskusi dalam mentoring agama Islam SMKN 1 Cimahi dilakukan dalam "*free time*" yaitu kegiatan kebersamaan mentor dan mentee membahas seputar keadaan *mentee*, diskusi terkait materi mentoring, atau diskusi permasalahan terkini. Terakhir, kegiatan mentoring ditutup dengan kegiatan evaluasi materi dan doa bersama.

"Kegiatan pelengkap dapat berupa tabligh akbar, tafakur alam, dauroh, *training*, sanlat, dan lain sebagainya" (Ruswandi, 2007). Terdapat beberapa kegiatan pelengkap mentoring yang dilakukan di SMKN 1 Cimahi yaitu kegiatan "super

mentoring" yang merupakan kegiatan pembukaan secara resmi sekaligus sosialisasi kegiatan mentoring. Selanjutnya yaitu kegiatan *training* dan tabligh akbar yang dilakukan dalam kegiatan *training diniyah* sebagai puncak akhir dari rangkaian kegiatan mentoring di SMKN 1 Cimahi.

### 3. Evaluasi Kegiatan Mentoring Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Cimahi

Evaluasi berfungsi untuk mengukur sejauh mana kegiatan berhasil dilaksanakan dan mengukur pengaruh sejauh mana kegiatan berdampak pada objek yang dikenai. Evaluasi juga berfungsi sebagai *reporting* atau penyampaian hasil program, seperti yang dikemukakan oleh Sunaengsih (2017:6) bahwa "*Reporting* adalah salah satu fungsi berupa penyampaian perkembangan atau hasil kegiatan atau pemberian keterangan mengenai segala hal yang bertalian dengan tugas dan fungsi dalam suatu organisasi."

Pelaksanaan kegiatan evaluasi dalam kegiatan mentoring di SMKN 1 Cimahi dilakukan untuk menilai dua aspek yaitu evaluasi peserta didik dan evaluasi program. Evaluasi peserta didik dilakukan berdasarkan kebijakan masing-masing pementor, secara umum kegiatan evaluasi peserta dilakukan diakhir setiap pertemuan untuk menguji materi dan evaluasi tahsin atau bacaan Al-Qur'an dilakukan di akhir kegiatan mentoring. Pelaksanaan evaluasi program mentoring dilakukan saat kegiatan puncak yaitu *training diniyah*, seluruh peserta mentoring diharuskan untuk mengisi angket terkait kepuasan program. Hal ini dilakukan sebagai *reporting* yaitu pemaparan terkait evaluasi hasil dan perkembangan peserta mentoring.

Program evaluasi yang diselenggarakan dirasa belum cukup

untuk mengetahui perkembangan peserta didik secara konkrit. Belum ada indikator yang dijadikan sebagai bahan penilaian untuk melihat ketercapaian peserta didik setelah mengikuti kegiatan mentoring. Perlu ada penilaian baku serta indikator evaluasi yang dibuat oleh pihak penyelenggara. Hal ini akan menjadi kegiatan evaluasi yang lebih baik dan target capaian yang terarah bagi para mentor.

Adapun beberapa karakter religius yang diupayakan untuk ditanamkan dalam diri siswa melalui kegiatan mentoring di SMKN 1 Cimahi yaitu :

Dimensi Keberagamaan	Nilai & Wujud Perilaku
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dimensi pengetahuan agama (Sholikhin, 2010:444)</li> <li>• Dimensi keyakinan (Nata, 2011:558)</li> </ul>	<p><i>Bertambahnya pemahaman akan Islam yang kaffah dan benar sesuai Al-Qur'an dan Assunah</i> tercermin dalam perilaku:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa tidak melakukan perbuatan syirik</li> <li>• Siswa memiliki semangat hijrah dan berupaya untuk memilih jalan yang benar</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dimensi pengamalan/ akhlak (Ismail &amp; Fahmi, 2017:10)</li> </ul>	<p><i>Mempererat ukhuwah islamiyyah,</i> tercermin dalam perilaku:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa berteman baik</li> </ul>

	<p>dengan siswa jurusan lain melalui kegiatan mentoring</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tumbuhnya ikatan emosional, sehingga kegiatan mentoring dijadikan sebagai ajang silaturahmi.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dimensi pengamalan dan pengalaman (Ismail &amp; Fahmi, 2017:10)</li> </ul>	<p><i>Membentuk generasi cinta dakwah,</i> tercermin dalam perilaku:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa berupaya mengajak pada perbuatan baik</li> <li>• Adanya challenge mengajak kebaikan dalam kegiatan mentoring, kegiatan <i>charity</i> atau amal di sekolah seperti : GPS, Dakwah Modern, Gerakan Pita Biru, Gerakan Penyemangat Ujian</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dimensi praktik agama/syariah (Dahlan, 2014:69)</li> </ul>	<p><i>Membiasakan ibadah wajib dan sunnah,</i> tercermin dalam perilaku:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Banyak siswa</li> </ul>

	<p>yang melaksanakan kegiatan shalat dhuha pada jam istirahat, tanpa instruksi dari sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa memenuhi masjid saat shalat dzuhur, bahkan hingga beberapa kloter.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dimensi pengamalan (Fahmi, 2017:10)</li> <li>• Dimensi pengetahuan (Sholikhin, 2010:444)</li> </ul>	<p><i>Cinta Al-Qur'an</i>, tercermin dalam perilaku:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa terbiasa bertilawah saat kegiatan mentoring</li> <li>• Siswa terbiasa bertilawah sebelum memulai pembelajaran</li> <li>• Siswa berupaya meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an di kegiatan mentoring.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dimensi pengamalan/akhlak (Ismail &amp; Fahmi, 2017:10)</li> </ul>	<p><i>Hormat kepada guru</i> tercermin dalam perilaku:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membiasakan budaya 5S di lingkungan sekolah khususnya kepada guru.</li> <li>• Siswa terbiasa salam saat</li> </ul>

	bertemu guru.
--	---------------

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kegiatan mentoring pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter religius siswa di SMKN 1 Cimahi adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan program kegiatan sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan kegiatan mentoring. Adanya tujuan yang terarah, kurikulum yang dibuat, organisasi terstruktur untuk melaksanakan program, serta pembinaan kepada pihak-pihak terkait sebelum pelaksanaan program mentoring.
2. Penyelenggaraan program mentoring dilakukan dalam beberapa rangkaian yaitu mentoring secara berkelompok dan kegiatan pelengkap. Kegiatan berkelompok dilakukan selama 10 kali pertemuan bersama mentor kegiatan inti dari mentoring berkelompok adalah pembahasan materi keislaman dan tahsin. Selanjutnya, kegiatan pelengkap yang berkaitan dengan mentoring yaitu adanya kegiatan pembuka "super mentoring" sebagai kegiatan awal dan sosialisasi mentoring serta kegiatan puncak yaitu "training diniyah". Urutan kegiatan ini dinilai terstruktur karena program tidak serta merta langsung dijalankan namun ada upaya perkenalan terlebih dahulu sebelum memasuki kegiatan inti dan kegiatan puncak sebagai bentuk apresiasi dan evaluasi kegiatan.

3. Evaluasi kegiatan mentoring dilakukan untuk melihat perkembangan dua hal yaitu evaluasi bagi peserta yang dilakukan dengan cara evaluasi tahsin dan materi yang teknisnya diserahkan kepada masing-masing mentor. Selanjutnya yaitu evaluasi program mentoring dengan cara menyebarkan angket kepada peserta didik untuk mengukur beberapa aspek seperti : materi yang diberikan, metode penyampaian, durasi kegiatan, manfaat kegiatan, dan interaksi mentor dengan peserta didik.

#### Daftar Pustaka

- Dahlan. 2014. Pendidikan Kedewasaan dalam Perspektif Psikologi Islami. Yogyakarta: Deepublish.
- Ismail dan Fahmi. (2017). Internalisasi Sikap Keberagamaan Sejak Anak Usia Dini. Palembang: UIN Raden Fatah.
- Mufid, Ahmad Syafi'i. (2006). Tanglukan, Abangan, dan Tarekat: Kebangkitan Islam di Jawa. Jakarta : Obor Indonesia.
- Mahfud, dkk. (2012). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiteknik. Yogyakarta: Deepublish.
- Nata, Abuddin. 2011. Studi Islam Komprehensif. Jakarta: kencana
- Rahminawati, Nan. 2016. Bahan Ajar Manajemen Pendidikan. Bandung:UNISBA
- Rianawati. (2014). Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran PAI. Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Rusmiyati. 2004. Panduan Mentoring Agama Islam. Jakarta: Iqra Club.
- Ruswandi. (2007). Manajemen Mentoring. Bandung: Syaamil.
- Sajirun. 2011. Manajemen Halaqoh Efektif. Solo: Era Adicitra Intermedia.
- Sulistiyowati. (2009). Analisis Pelaksanaan Mentoring dalam Pembentukan Konsep Diri Pelajar SMA pada Lembaga ILNA Youth Centre Bogor. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah : tidak diterbitkan.
- Sunaengsih. (2017). Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Semara. 2018. Perencanaan dan Perancangan. Yogyakarta: Deepublish.
- Solikhin. 2011. Ritual & Tradisi Islam. Yogyakarta: Narasi
- Tim ICT. (2018). Data SMKN 1 Cimahi. [Online]. STMhttp://www.smkn1-cmi.sch.id/?page\_id=88. (akses 12 Januari 2019)
- Tobari .2015. Evaluasi Soal Penerimaan Pegawai Baru. Deepublish : Yogyakarta.
- Wijaya. (2016). Wawasan dan Ide dalam Proses Pengajaran. Jakarta: Gramedia.